

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

5.1.1 Lokasi penelitian

Kabupaten sumba timur memiliki 22 kecamatan, 16 kelurahan, dan 140 desa. Yaitu Kecamatan Kota Waingapu, Kecamatan Haharu, Kecamatan Lewa, Kecamatan Nggahu Ori Angu, Kecamatan Tabundung, Kecamatan Pinu Pahar, Kecamatan Pandawai, Kecamatan Umalulu, Kecamatan Rindi, Kecamatan Pahunga Lodu, Kecamatan Wulla Waijelu, Kecamatan Paberiwai, Kecamatan Karera, Kecamatan Kahaungu Eti, Kecamatan Matawai La Pawu, Kecamatan Kambera, Kecamatan Lambata Mapambuhang, Kecamatan Lewa Tidahu, Kecamatan Katawa Hangu Lingu, Kecamatan Kanatang, Kecamatan Ngadu Ngala, Kecamatan Mahu.

Kelurahan Temu merupakan satu- satunya kelurahan dari 4 Desa di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Kelurahan Temu terletak di bagian selatan sekitar ± 6 KM dari Ibukota Sumba Timur, terdiri dari 35 RT dan 12 RW, dengan batas -batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kuta

Sebelah Timur : Kelurahan Hambala

Sebelah Selatan : Kelurahan Kambajawa

Sebelah Barat : Kelurahan Mbatakapidu

Transportasi antara wilayah dihubungkan dengan jalan datar, jalan utama desa sebagian besar sudah beraspal dan sudah dijangkau dengan sarana transportasi. Tetapi akses jalan dalam beberapa desa masih bayak yang belum beraspal dan masih sulit dijangkau oleh sarana transportasi darat. hal ini akibat kondisi jalan yang menajak, berliku, sempit, berbatu, dan jika masih hujan ada jalan yang putus dan sangat susah untuk dilewati.

5.2 Hasil penelitian

5.2.1 Data Umum Responden

Tabel 5.1
Distribusi keluarga Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki laki	14	47%
Perempuan	16	53%
Total	30	100%

Sumber : Data primer, 2021

Dari tabel diatas distribusi responden terbanyak adalah responden perempuan berjumlah 16 orang (53%) dan paling sedikit adalah responden laki -laki berjumlah 14 orang (47%).

Tabel 5.2
Distribusi keluarga Menurut Umur

Golongan Umur	Jumlah	%
26-35	9	31%
36-45	13	43%
46-55	4	13%
56-65	4	13%
Total	30	100%

Sumber : data primer, 2021

Dari tabel diatas distribusi responden terbanyak adalah responden berusia 36-45 Tahun sebanyak 13 orang (43%), dan yang paling sedikit berusia 46-55 Tahun sebanyak 4 orang (13%).

Tabel 5.3
Distribusi keluarga Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	11	37%
Petani	11	37%
Sopir	4	13%
Wiraswasta	3	10%
Karyawan horoner	1	3%
Total	30	100%

Sumber : Data primer, 2021

Dari tabel diatas distribusi responden terbanyak dengan pekerjaan IRT dan Petani adalah 11 orang (37%) dan yang paling sedikit dengan pekerjaan karyawan horoner adalah 1 orang (3%).

Tabel 5.4
Distribusi keluarga menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak sekolah	4	13%
SD	15	50%
SMP	3	10%
SMA	7	23%
Diploma III	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel diatas distribusi responden terbanyak dengan pendidikan SD adalah 15 orang (50%) dan yang paling sedikit dengan pendidikan diploma III adalah 1 orang (3%).

5.2.2 Data Khusus

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti :

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi pengetahuan keluarga

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	20	67%
Cukup	9	30%
Kurang	1	3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh data bahwa dari 20 responden (67 %) memiliki pengetahuan yang baik, 30 % memiliki pengetahuan cukup dan 3% lagi memiliki pengetahuan kurang.

5.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 30 responden sebagian besar pengetahuan responden baik mengenai nyamuk *aedes aegypti* sebesar 20 responden dengan persentase 67%, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup mengenai nyamuk *aedes aegypti* sebesar 9 responden dengan persentase 30 %, dan yang pengetahuan kurang mengenai nyamuk *aedes aegypti* sebesar 1 responden dengan persentase 3%.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan responden tentang vektor/ nyamuk penular, keberadaan jentik *Aedes aegypti*

sangat diperlukan untuk menekan pertumbuhan dan perkembangan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sehingga penularan penyakit DBD dapat dicegah. Kurangnya pengetahuan akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan (Nugrahaningsih, 2010).

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden yang baik dapat di pengaruhi oleh umur dimana dalam penelitian ini mayoritas responden berumur 36-45 tahun (43%), Pengetahuan yang baik juga bisa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana dalam penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SD (50%) walaupun responden mayoritas pendidikan SD tetapi mereka memiliki pengetahuan baik, itu dikarenakan responden mendapat informasi lewat media elektronik, penyuluhan, dan media cetak (poster, leaflet). Pengetahuan yang baik juga bisa di pengaruhi oleh pekerjaan, dimana dalam penelitian ini rata-rata responden sebagai IRT/Petani (37%).

Hasil penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Badriah (2019) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik tempat perindukan nyamuk dengan keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, menunjukkan hasil 69,9 % memiliki pengetahuan kurang, 30,1% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan penelitian ini sama dengan penelitian Heri Supriyanto (2011) tentang Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik keluarga tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang menunjukkan hasil pengetahuan baik 76%, dan pengetahuan buruk 24%.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan Teori menurut Notoadmodjo (2012) yang mengatakan Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dan di mana dalam penelitian ini masyarakat RT 32 sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik. Responden terbanyak menurut frekuensi tingkat pendidikan rata-rata responden berpendidikan SD (50%), itu dikarenakan responden mendapat informasi lewat media elektronik, penyuluhan, dan media cetak (poster, leaflet).